BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan suatu daerah didorong dengan adanya infrastruktur, salah satu infrastruktur yang memiliki peran penting dalam mendukung manusia untuk dapat melakukan aktivitasnya adalah transportasi. Kabupaten Kediri menjadi salah satu daerah di Indonesia yang mulai mengembangkan infrastruktur khususnya pada jaringan transportasi, hal ini terjadi seiring dengan berkembangnya potensi daerah Kabupaten Kediri yang menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kabupaten Kediri dikenal sebagai salah satu daerah di propinsi Jawa Timur yang memiliki potensi daerah yang beragam, salah satunya dibidang industri pariwisata. Industri pariwisata di Kabupaten Kediri ini mencakup wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, dan wisata buatan. Adanya wisata budaya dan sejarah ini dikarenakan Kediri di masa silam merupakan daerah cikal bakal lahirnya kerajaan-kerajaan besar, inilah yang menyebabkan banyaknya wisata cagar budaya di Kabupaten Kediri. Kekayaan dari sektor ini tidak lepas dari potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Kediri itu sendiri antara lain adalah letaknya yang strategis sebagai pintu gerbang antara daerah Kabupaten atau Kota dan merupakan lintasan antara dua destinasi nasional, yaitu Yogyakarta dan Bali.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri dapat ditunjukkan dari potensi wisata yang ada di Kabupaten Kediri dan juga peningkatan jumlah pengunjung selama beberapa tahun sesuai pada tabel di bawah ini

Tabel 1.1. Data Tempat Wisata Daerah Kabupaten Kediri

No	Klasifikasi Wisata	Tempat Wisata
A.	Pemerintah Kabupaten Kediri (Disparbud)	1. Gunung Kelud 2. Wana Wisata Ubalan 3. Kawasan Wisata Besuki 4. Wana Wisata Sumber Podang 5. Taman Ria Corah

		6. Kawasan Wisata Surowoto 7. Kawasan Wisata SLG 8. Kawasan Wisata Puhsarang 9. Bendung Gerak Waru Turi 10. Kawasan Wisata Sri Aji Joyoboyo
B	Swasta	11. Gumul Paradise Island (GPI) 12. Kampung Inggris Pare 13. Argowisata Sepawon 14. Kampung Luwak 15. Kediri Waterpark 16. Ndalem Pojok Situs Bung Karno 17. Kampung Anggrek SSP 18. Bukit Dhoho Indah (BDI) 19. Indian Village 20. Melta Waterland Kediri
C	Desa Wisata	21. Desa Wisata Jambu 22. Desa Wisata Medowo 23. Desa Wisata Ngadi 24. Desa Wisata Jugo 25. Desa Wisata Joho 26. Desa Wisata Tawang 27. Sumber Sugih Waras 28. Gronjong Wariti 29. Kampung Labu 30. Wisata Ongakan
D.	Cagar Budaya	31. Situs Gambyok 32. Situs Candi Dorok 33. Situs Calon Arang 34. Situs Arca Tokok Kerot 35. Situs Namba'an 36. Situs Prasasti Pohsarang 37. Situs Candi Surowono 38. Situs Candi Tegowangi 39. Situs Semen 40. Situs Tondowongso 41. Prasasti Tangkilan 42. Situs Brumbung 43. Situs Tungkur 44. Situs Adan-adan

Sumber data: Disparbud Kab. Kediri Tahun 2020

Tabel 1.2 Data Jumlah Pengunjung Wisata dari Objek Wisata Daerah Kabupaten Kediri

No.	Klasifikasi Wisata	Tahun (Wisnus + Wisman)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Dikelola Oleh Dinas Pariwsata dan Kebudayaan	1.178.972	1.366.304	1.640.853	2.276.678	2.487.218
2	Dikelola Oleh Pihak Swasta	534.730	525.467	531.652	778.535	936.671
3	Dikelola Oleh Pemerintah Desa atau Desa Wisata	-	-	32.016	61.264	622.250
4	Dikelola Oleh Cagar Budaya Wisata	53.136	93.366	92.731	131.772	139.869
Total Jumlah wisatawan per tahun		1.766.838	1.985.137	2.297.252	3.248.249	4.186.006

Sumber data: Disparbud Kab. Kediri Tahun 2020

Berdasarkan paparan tabel 1.1 diketahui bahwa ada banyak sekali tempat wisata yang terdapat di Kediri dan pada tabel 1.2 menyatakan bahwa kenaikan jumlah total pengunjung dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 semakin melonjak dari tahun ke tahunnya. Peningkatan ini secara tidak langsung akan meningkatkan kegiatan ekonomi yang berarti pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Pertumbuhan ekonomi dan transportasi memiliki keterkaitan yang sangat erat, dimana keduanya dapat saling mempengaruhi (Tamin 1997:4 dalam Rachman, 2015), karena akibat pertumbuhan ekonomi maka mobilitas seseorang meningkat dan kebutuhan pergerakannya pun menjadi meningkat melebihi kapasitas prasarana transportasi yang tersedia. Sebagai bukti bahwa pertumbuhan ekonomi dan transportasi dapat saling mempengaruhi, berikut tabel perkembangan jumlah transportasi di Kediri dari tahun 2017-2019.

Tabel 1.3 Perkembangan Transportasi Darat di Kota Kediri

Jenis Kendaraan Bermotor	Jumlah Kendaraan Bermotor (Unit)		
	2017	**2018**	**2019**
Mobil	19.612	20.819	21.878
Bus	319	349	371
Truk	7.103	7.385	7.646
Sepeda motor	145.509	147.797	149.339
Jumlah	**172.543**	**176.350**	**179.234**

Sumber: UPT Dinas Pendapatan Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan Tabel 1.3, perkembangan penggunaan sarana transportasi khusunya darat, selalu mengalami peningkatan dari tahun 2017 hingga 2019, dimana peningkatan paling tinggi adalah jenis kendaraan pribadi seperti sepeda motor dan mobil, disusul dengan kendaraan umum bus dan truk. Dikarenakan kendaraan pribadi lebih banyak digunakan dibandingkan kendaraan umum yang menyebabkan tingkat kemacetan semakin bertambah, maka pada kondisi tersebut prasarana transportasi akan menjadi penting untuk mewadahi transportasi massal yang akan melayani tingginya minat masyarakat untuk menjalankan kegiatan ekonomi dan aksesibilitas pada wilayah tersebut. Oleh karena itu Kabupaten Kediri melakukan pengembangan infrastruktur pada jaringan transportasi, berikut pengembangan prasarana transportasi yang saat ini sedang diupayakan Kabupaten Kediri yaitu :

- Pembangunan Bandara Udara baru bertaraf internasional di Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri (pembangunan sedang berlangsung)
- Pembangunan Jalan Tol Kediri-Kertosono dan Tol Kediri-Tulungagung. (pembangunan sedang berlangsung)
- Didalam RTRW Kabupaten Kediri disebutkan akan adanya rencana jalur kereta yang menghubungkan Bandara Udara baru dengan Simpang Lima Gumul (masih dalam tahap perencanaan). Diketahui Simpang Lima Gumul adalah salah satu tujuan wisata ikonik yang

ramai dikunjungi di Kabupaten Kediri, karena merepresentasikan karakteristik Kabupaten Kediri dengan menghadirkan relief-relief tentang sejarah Kediri hingga kesenian dan kebudayaannya, sehingga berpotensi menjadi pusat kegiatan ekonomi.

- Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Kediri No 14 pasal 6 ayat 5c terdapat rencana yang berbunyi "mengembangkan sistem transportasi terpadu antara transportasi jalan, kereta api, dan udara". (masih dalam tahap perencanaan)

Melihat upaya-upaya tersebut, terdapat upaya yang masih dalam tahap perencanaan yaitu poin ke 4 yang berbunyi rencana pengembangan sistem transportasi terpadu antara transportasi jalan, kereta api, dan udara. Maka dalam perancangan ini penulis akan mencoba mewujudkan rencana tersebut dengan merancang salah satu prasarana transportasi darat yang dinilai tepat yaitu dengan perancangan Terminal Intermoda. Terminal Intermoda merupakan salah satu tren perkembangan moda transportasi masa kini karena menjadi pra-sarana kegiatan transit yang terintegrasi dengan beberapa moda transportasi sehingga lebih efektif dan efisien dalam memudahkan penumpang untuk berpindah dari satu jenis angkutan ke angkutan lain (Diarti Rosiantiningsih, 2017 dalam Imany, dkk 2019). Selain itu, titik artikulasi terminal intermoda memegang peran sentral bagi koneksi antara pergerakan internasional/nasional ke level regional/local (Kurniawan, Dwi 2015). Untuk point ke 3 yaitu rencana jalur kereta yang menghubungkan Bandara Udara baru dengan Simpang Lima Gumul akan coba diwujudkan dengan menambahkan moda kereta monorel kedalam moda yang akan diwadahi pada Terminal Intermoda ini.

Adapun hal-hal yang mendukung dan memperkuat tujuan dibuatnya Terminal Intermoda di Kabupaten Kediri yaitu :

- Menurut rekomendasi Federal Aviation Administratio/FAA, suatu bandara baru harus memiliki ketersediaan angkutan darat yang memadai baik menuju maupun dari lokasi bandara tersebut. Karena pembangunan

Bandara Udara baru yang telah disebutkan diatas akan secara langsung berdampak pada meningkatnya jumlah pendatang, wisatawan, maupun pekerja yang datang ke Kabupaten Kediri sehingga arus lalu lintas meningkat, maka dibutuhkan sarana dan prasarana transportasi yang terintegrasi.

- Terminal di Kabupaten Kediri hanya 1 yang aktif yaitu Terminal Tamanan Tipe A yang saat ini sedang dilakukan revitalisasi. Terminal lainnya seperti Terminal Purwoasri, Sub-Terminal Sambi, Sub-Terminal SLG sudah beralih fungsi ataupun tidak beroperasi secara optimal, kecuali Terminal Pare yang masih tertolong karena masih ada aktivitas bus AKDP.

Tabel 1.4 Status Keaktifan Terminal di Kabupaten Kediri

Terminal	**Status**
Terminal Tamanan	Aktif
Terminal Purwoasri	Beralih fungsi sebagai terminal barang dan untuk sarana uji KIR
Sub-Terminal Sambi	Tidak ada aktivitas sama sekali
Sub Terminal SLG	Tidak ada aktivitas sama sekali
Terminal Pare	Masih ada aktivitas AKDP

Sumber: RadarKediri.jawapos.com (2020)

Dari hal-hal yang telah disebutkan diatas, maka tujuan utama Terminal Intermoda ini yaitu mengembangkan sistem transportasi terpadu antara transportasi jalan, kereta api, dan udara, sehingga didapatkan gambaran rencana perancangan Terminal Intermoda di Kebupaten Kediri yaitu akan menjadi wadah bagi moda transportasi massal seperti monorel sebagai penghubung utama dari Bandara – Terminal Intermoda - Simpang Lima Gumul, bus AKDP sebagai penghubung antar wilayah diluar Kabupaten Kediri dan Bus kota, dan lyn sebagai penghubung wilayah

dalam Kabupaten Kediri. Dengan demikian konektivitas yang terintegrasi pada Terminal Intermoda ini akan menjadi hal yang penting guna menunjang transportasi massal yang ramah bagi masyarakat lokal dan juga pendatang. Dengan letak yang strategis Terminal Intermoda ini nantinya juga akan menjadi pintu gerbang bagi pendatang dari kabupaten/kota lainnya. Oleh karena itu Terminal Intermoda di Kabupaten Kediri ini selain sebagai wadah transportasi massal yang akan melayani aksesibilitas masyarakat pada wilayah Kabupaten Kediri juga akan menjadi representasi karakteristik Kabupaten Kediri.

Gambar 1.1 Rencana skema gambaran konektivitas antar moda
Sumber : Analisa Penulis (2022)

1.2 Tujuan dan Sasaran

Adapun Tujuan dan sasaran adalah menggambarkan hasil-hasil yang ingin dicapai dari perancangan ini. Berkaitan dengan maksud yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan perancangan Terminal Intermoda di Kebupaten Kediri ini adalah :

- Mendukung optimalisasi pengembangan infrastruktur jaringan transportasi dan potensi daerah Kabupaten Kediri
- Meningkatkan efisiensi dan efektivitas transportasi terpadu khususnya antara transportasi jalan, kereta, dan udara
- Memberikan kemudahan konektivitas transportasi massal terintegrasi yang ramah bagi masyarakat lokal dan juga pendatang

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dengan dirancangnya Terminal Intermoda di Kebupaten Kediri ini adalah :

- Memberikan pelayanan dan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kepentingan masyarakat lokal maupun pendatang
- Mengoptimalkan penggunaan transportasi publik massa
- Meningkatkan investasi dalam koridor ekonomi
- Menjadi pintu gerbang antara masyarakat lokal dan pendatang dengan menampilkan karakteristik Kabupaten Kediri

1.3. Batasan dan Asumsi

Batasan dari proyek Terminal Intermoda di Kediri, adalah:

1. Terminal Intermoda ini akan beroperasi sebagai Terminal Tipe B, sehingga dapat dengan fokus untuk mengoptimalkan transportasi umum lokal dan daerah sekitar Kabupaten Kediri
2. Terminal Intermoda di Kediri akan beroperasi setiap hari dalam 24 jam untuk melayani moda bus AKDP, namun untuk operasional bus kota, lyn dan monorel hanya pada waktu 05.00 - 23.00 WIB
3. Lingkup pengguna Terminal Intermoda di Kediri yaitu masyarakat lokal dan juga pendatang. Pendatang berasal dari penumpang Bandara dan juga penumpang bus AKDP
4. Tidak ada batasan usia terhadap pengguna Terminal Intermoda di Kediri
5. Batasan moda transportasi yang diwadahi Terminal Intermoda di Kediri berupa: Bus AKDP, Bus Kota, Lyn, Kereta Monorel

Asumsi dari proyek Terminal Intermoda di Kediri, adalah:

1. Terminal Intermoda di Kediri dapat dikunjungi setiap waktu
2. Kepemilikan proyek Terminal Intermoda di Kediri adalah milik swasta yang bekerjasama dengan pemerintah
3. Fungsi Terminal akan dipadukan dengan fungsi stasiun transit monorel dan hotel transit yang beroperasi dibawah pimpinan Terminal Intermoda. Hotel

transit disediakan untuk pengunjung yang ingin beristirahat sejenak setelah melakukan perjalanan ataupun menunggu jadwal keberangkatan.

1.4. Tahapan Perancangan

Pada tahapan perancangan Terminal Intermoda di Kediri, menjelaskan secara skematik tentang urutan susunan laporan, mulai dari tahap pemilihan judul sampai dengan laporan

1. Dimulai dari interpretasi judul perancangan.
2. Pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan obyek perancangan Terminal Intermoda di Kediri. Pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu data primer yang berupa hasil observasi lapangan dan hasil wawancara dengan narasumber. Selain data primer, terdapat pula data sekunder yang didapatkan dari studi literatur, dan informasi dari internet.
3. Penelitian Lapangan untuk melakukan pengamatan langsung atau penelitian lapangan dengan melakukan survey lokasi.
4. Melakukan studi kasus komparasi atau perbandingan terhadap fasilitas-fasilitas sejenis yang sudah ada sebagai suatu bahan perbandingan untuk memperoleh masukan yang dapat diterapkan pada rancangan dan agar memperoleh pemahaman mengenai faktor-faktor pendukung persyaratan teknis bangunan.
5. Melakukan penyusunan dan penggabungan, serta perbaikan dari bahan-bahan yang telah diperoleh dari hasil penelitian lapangan dan metode kepustakaan serta studi preseden sehingga menghasilkan acuan untuk merancang obyek perancangan
6. Hasil dari pembahasan dan penelitian disajikan dalam bentuk tema dan konsep desain

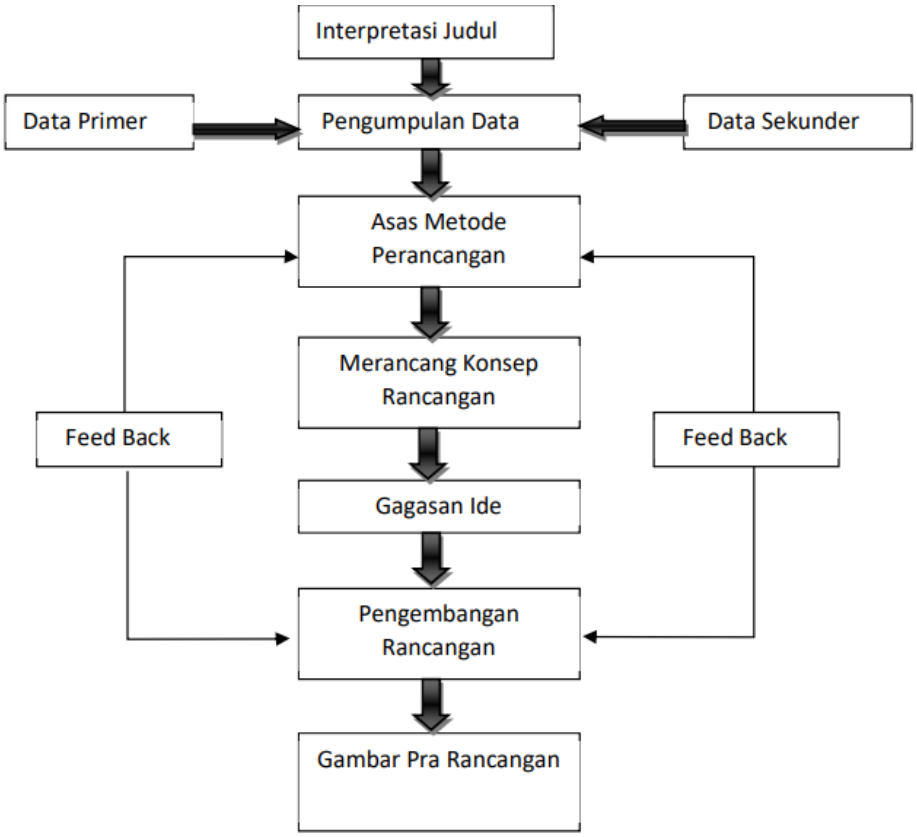

Gambar 1.2 Bagan Tahapan Perancangan Terminal Intermoda di Kabupaten Kediri
Sumber: kerja – kerja azas dan metode perancangan

1.5. Sistematika Laporan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Terminal Intermoda di Kediri ialah sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan: Berisi Tentang Tahapan mulai dari latar belakang pemilihan judul Terminal Intermoda di Kediri, tujuan perancangan, batasan dan asumsi rancangan, dan tahapan perancangan beserta dengan uraian penjelasan dari tiap tahapannya yang menjelaskan secara rinci isinya.
- Bab II Tinjauan Obyek Perancangan: Berisi tentang tinjauan terhadap obyek perancangan yang mirip / sama seperti judul tugas akhir Terminal Intermoda di Kediri, yang meliputi tinjuan umum dan tinjauan tentang penekanan perancangan, lingkup pelayanan, hingga menentukan perhitungan luasan

ruang yang nantinya akan diterapkan pada perancangan Terminal Intermoda di Kediri.

- Bab III Tinjauan Lokasi: Berisi tentang tinjauan lokasi perancangan yang menyangkut latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, dan fisik lokasi yang meliputi aksesbilitas, potensi bangunan sekitar, hingga infrastruktur kota yang nantinya akan digunakan sebagai lokasi site Terminal Intermoda di Kediri.
- Bab IV Analisa Perancangan: Berisi tentang analisa site, analisa ruang, hingga analisa bentuk dan tampilan yang nantinya akan diterapkan pada perancangan Terminal Intermoda di Kediri.
- Bab V Konsep Perancangan: Berisi tentang dasar dan metode yang dipakai sebagai acuan perancangan, serta konsep-konsep yang dipakai sebagai dasar perancangan Terminal Intermoda di Kediri, baik konsep tema rancangan, konsep tapak, bentuk, utilitas, serta struktur.